

Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam

**Iwan Ady Prabowo¹, Yustina Retno Wahyu Utami², Prihanto³, Annisa Nur Qorihah⁴,
Zam Zam Berlian⁵, Ardhia Dwi Ari Dianita⁶, Ahmad Muhariya⁷**

¹⁻⁷Universitas Tiga Serangkai
¹iwanadyp@tsu.ac.id

Received: 21 September 2025; Revised: 19 Desember 2025; Accepted: 25 Januari 2026

Abstract

Sidowayah Tourism Village faces significant challenges in visitor navigation and digital promotion, hindering its economic and cultural potential. Most tourists (85%) struggled to find attractions due to minimal signage, and 70% of local historical narratives risked being lost as they were undigitized. Local MSMEs also lacked digital marketing skills. This community service program aimed to implement an integrated QR Code-based navigation system and a website to strengthen village identity and support MSMEs. The method involved collaborative development: collecting local history, generating location-specific QR Codes, building a comprehensive website (sidowayah.smarttourism.id), installing 75 physical signs, and conducting participatory training for the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and MSMEs. Quantitative results from 116 respondents showed high user satisfaction (composite score 4.06/5), with outstanding scores for historical information completeness (4.32) and enhanced tourist experience (4.24). The program successfully transformed digital access to cultural heritage and navigation. Key recommendations include forming a dedicated digital team for sustainability and adding features like audio guides for future development.

Keywords: *qr code; tourism village; navigation system; cultural preservation; community empowerment; msme; website.*

Abstrak

Desa Wisata Sidowayah menghadapi kendala signifikan dalam navigasi wisatawan dan promosi digital, yang menghambat potensi ekonomi dan budayanya. Sebanyak 85% wisatawan kesulitan menemukan objek wisata karena minimnya petunjuk arah, dan 70% narasi sejarah lokal berisiko punah karena belum terdokumentasi secara digital. UMKM lokal juga belum memiliki kemampuan pemasaran digital. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan sistem navigasi berbasis QR Code terintegrasi dan website untuk memperkuat identitas desa dan mendukung UMKM. Metode pelaksanaan meliputi pengembangan kolaboratif: pengumpulan data sejarah lokal, pembuatan QR Code spesifik lokasi, pembangunan website komprehensif (sidowayah.smarttourism.id), pemasangan 75 papan fisik, serta pelatihan partisipatif untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan UMKM. Hasil kuantitatif dari 116 responden menunjukkan kepuasan pengguna yang tinggi (skor komposit 4,06/5), dengan skor tertinggi pada kelengkapan informasi sejarah (4,32) dan peningkatan pengalaman wisata (4,24). Program berhasil mentransformasi akses digital terhadap warisan budaya dan navigasi.

Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam

Iwan Ady Prabowo, Yustina Retno Wahyu Utami, Prihanto, Annisa Nur Qoriah, Zam Zam Berlian, Ardhia Dwi Ari Dianita, Ahmad Muhariya

Rekomendasi utama adalah pembentukan tim digital khusus untuk keberlanjutan dan penambahan fitur seperti audio guide untuk pengembangan ke depan.

Kata Kunci: qr code; desa wisata; sistem navigasi; pelestarian budaya; pemberdayaan masyarakat; umkm; website.

A. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan penggerak penting dalam memajukan ekonomi dan melestarikan budaya lokal. Namun, di era digital, desa wisata seperti Sidowayah di Kabupaten Klaten menghadapi tantangan signifikan dalam hal aksesibilitas navigasi, pelestarian informasi, dan pemasaran digital. Berdasarkan data profil desa tahun 2024, Sidowayah yang memiliki potensi alam dan budaya unggulan (Umbul Kemanten, Kolam Sibirak, Kampung Dolanan) hanya menerima rata-rata 500 wisatawan per bulan (Gambar 1). Padahal, potensi ekonomi desa diperkirakan mencapai Rp 800 juta/tahun, sementara pendapatan UMKM lokal masih berkisar Rp 1,5–2 juta/bulan (Klaten, 2023). Ketimpangan ini mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam sistem layanan informasi dan promosi.



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Sidowayah

Kondisi awal mitra, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sidowayah, memperjelas akar permasalahan tersebut. Dari sisi aspek sosial, navigasi dan edukasi budaya sangat terbatas. Sebanyak 85% wisatawan melaporkan kesulitan menemukan objek wisata karena minimnya papan penanda, diperparah oleh kondisi jalan yang belum

optimal. Lebih krusial lagi, 90% pengunjung tidak memahami sejarah situs, dan 70% cerita lokal serta kontribusi tokoh-tokoh yang namanya diabadikan sebagai nama jalan (berdasarkan SK Kades No. 04 Tahun 2023) belum terdokumentasi secara digital, sehingga berisiko punah. Dari sisi aspek ekonomi, promosi digital tidak berjalan optimal. Dari 8 UMKM lokal, hanya 15% anggota Pokdarwis yang mampu mengelola media sosial, sehingga masih mengandalkan promosi konvensional.

Beberapa studi sebelumnya telah menawarkan solusi parsial. Penelitian di Desa Apuan (Setiawan et al., 2023) memanfaatkan QR Code untuk promosi, sementara studi di Silado (Nurhayati, 2024) dan Panyocokan (Raharja, 2023) fokus pada promosi digital dan branding. Pendekatan untuk UMKM juga banyak dibahas (Almaidah, 2024; Hutajulu et al., 2022). Namun, kebaruan (novelty) dari program pengabdian ini terletak pada integrasi menyeluruh antara sistem navigasi fisik, pelestarian budaya, dan pemasaran UMKM dalam satu platform terpadu berbasis QR Code. Solusi ini tidak hanya menempatkan QR Code sebagai alat promosi, tetapi sebagai sistem informasi desa yang terintegrasi. Setiap QR Code akan menjadi pintu gerbang digital yang menghubungkan titik lokasi (jalan, objek wisata) dengan konten informatif (sejarah tokoh, cerita budaya, legenda) serta direktori UMKM terdekat, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang imersif dan edukatif.

Berdasarkan analisis kondisi dan celah solusi tersebut, tujuan dari program pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut:

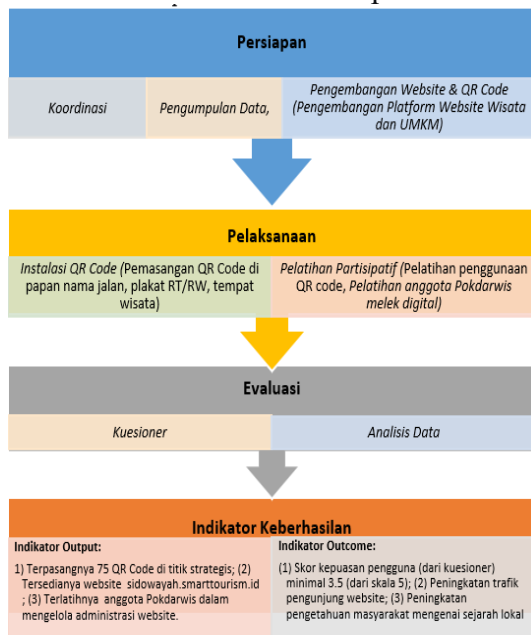
1. Meningkatkan layanan informasi dan navigasi wisata dengan menerapkan sistem QR Code pada 50 titik strategis untuk memudahkan aksesibilitas dan melestarikan informasi budaya serta sejarah tokoh masyarakat.

2. Memperkuat pemasaran digital UMKM lokal dengan mengintegrasikan produk dan layanannya ke dalam website desa yang dapat diakses melalui QR Code, sehingga mendorong peningkatan ekonomi kreatif desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Alur Metode Pelaksanaan

Alur kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat divisualisasikan dalam Gambar 2 untuk memudahkan pemahaman.



Gambar 2. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan

Profil dan Pemilihan Mitra

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pelaku UMKM di Desa Sidowayah, Klaten. Pokdarwis dipilih karena merupakan ujung tombak pengelolaan aktivitas wisata dan memiliki legitimasi kuat dalam komunitas. Namun, kapasitas digital mereka masih terbatas—hanya 15% anggota yang mampu mengelola media sosial. Sementara itu, 8 UMKM lokal yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, dan homestay menjadi mitra karena produk dan jasanya merupakan bagian integral dari pengalaman wisata, namun belum terpromosikan secara digital. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa juga dilakukan untuk

memastikan dukungan kebijakan dan keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga tahap utama untuk memastikan keefektifan dan keberlanjutan program.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini difokuskan pada perencanaan detail, koordinasi, dan pengembangan materi.

a. Koordinasi dan MoU: Melakukan pertemuan awal dengan Pemerintah Desa dan Pokdarwis untuk menyelaraskan kebutuhan, jadwal, dan tanggung jawab masing-masing pihak. Nota Kesepahaman (MoU) ditandatangani untuk mengikat komitmen kerja sama.

b. Pengumpulan dan Kurasi Data: Tim mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa. Data yang dikumpulkan meliputi: Riwayat dan kontribusi tokoh yang namanya diabadikan sebagai nama jalan. Sejarah, legenda, dan nilai budaya dari setiap objek wisata (Umbul Kemanten, Siblarak, dll.). Data profil dan produk dari 8 UMKM mitra.

c. Pengembangan Teknis: Tim teknis mengembangkan website terintegrasi (sidowayah.smarttourism.id) yang berisi modul informasi jalan, wisata, dan UMKM. Sebanyak 75 QR Code unik (untuk 50 jalan, 25 RT/RW, dan objek wisata) digenerate dan di-link ke halaman spesifik pada website.

d. Pembuatan Instrumen: Menyusun modul pelatihan, materi presentasi, dan kuesioner evaluasi untuk digunakan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap implementasi terdiri dari dua aktivitas utama: instalasi infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia.

a. Instalasi Infrastruktur Digital: Memasang papan fisik berisi QR Code di 50 titik nama jalan, 25 titik RT/RW, dan seluruh objek wisata. Pemasangan dilakukan di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh wisatawan (Gambar 3-Gambar7).

Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam

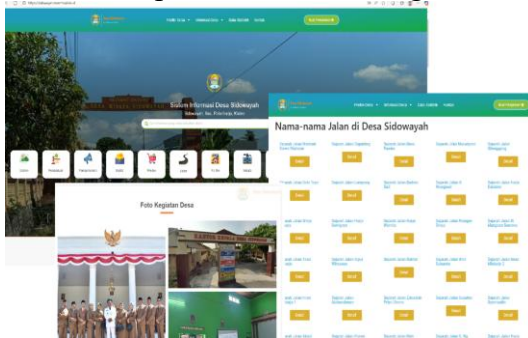
Iwan Ady Prabowo, Yustina Retno Wahyu Utami, Prihanto, Annisa Nur Qoriah, Zam Zam Berlian, Ardhia Dwi Ari Dianita, Ahmad Muhariya



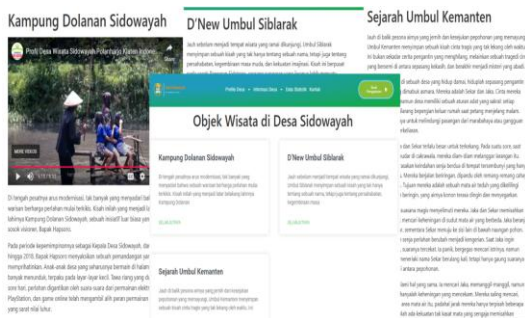
Gambar 3. Desain QR Code Nama Jalan, RT/RW, dan Wisata



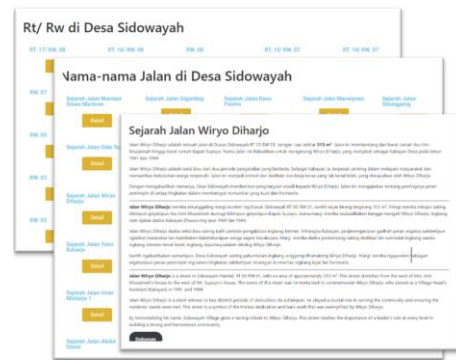
Gambar 4. Implementasi Teknologi QR Code



Gambar 5. Implementasi Website Wisata dan UMKM



Gambar 6. Modul Wisata dilengkapi dengan Sejarah



Gambar 7. Nama Jalan Disertai Sejarah Jalan
b. Pelatihan Partisipatif dan Pendampingan: Melaksanakan serangkaian pelatihan untuk membangun kapasitas mitra: Sosialisasi Sistem: Memperkenalkan sistem kepada perangkat desa untuk mendapatkan dukungan penuh (Gambar 8).



Gambar 8. Sosialisasi QR Code ke Perangkat Desa

c. Pelatihan Administrasi Website: Melatih anggota Pokdarwis untuk meng-update dan mengelola konten website secara mandiri (Gambar 9).



Gambar 9. Pendampingan Administrasi Web
d. Workshop Pemasaran Digital: Melatih Pokdarwis dan UMKM dalam strategi

mempromosikan website dan menggunakan media sosial untuk menarik wisatawan (Gambar 10).



Gambar 10. Pelatihan Pemasaran Digital

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini mengukur keberhasilan program dan kepuasan pengguna.

a. Instrumen pengukuran: evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 116 responden (wisatawan dan masyarakat). Kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5 (1=Sangat Tidak Puas, 5=Sangat Puas) untuk mengukur 7 indikator utama:

- 1) Kemudahan Akses memindai QR Code.
- 2) Kecepatan loading informasi.
- 3) Kelengkapan Informasi Sejarah.
- 4) Kelengkapan Informasi Pemerintah.
- 5) Kualitas Tampilan (UI/UX) website.
- 6) Manfaat untuk Navigasi.
- 7) Dampak pada Pengalaman Wisata.

b. Analisis data dengan melakukan data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara statistik deskriptif untuk menghitung skor rata-rata setiap indikator dan skor komposit keseluruhan. Tanggapan kualitatif juga dikumpulkan untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini diukur berdasarkan capaian terhadap indikator-output

dan indikator-outcome berikut: Indikator Output: (1) Terpasangnya 75 QR Code di titik strategis; (2) Tersedianya website sidowayah.smarttourism.id yang aktif dengan konten lengkap; (3) Terlatihnya minimal 80% anggota Pokdarwis dalam mengelola administrasi website. Indikator Outcome: (1) Skor kepuasan pengguna (dari kuesioner) minimal 3.5 (dari skala 5); (2) Peningkatan trafik pengunjung website; (3) Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sejarah lokal yang ditandai dengan kemampuan mereka menjelaskan ulang informasi yang ada di website.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Utama dan Data Kuantitatif

Program penerapan teknologi QR Code dan website terintegrasi di Desa Sidowayah berhasil mengatasi dua masalah prioritas mitra, yaitu aspek layanan informasi dan pemasaran digital. Perubahan signifikan teramati sebelum dan setelah implementasi program, yang diukur melalui kuesioner terhadap 116 responden (wisatawan dan masyarakat) serta monitoring langsung.

1. Peningkatan Layanan Informasi dan Navigasi

Sebelum program, hanya 10% jalan yang memiliki petunjuk arah, dan 85% wisatawan melaporkan kesulitan menemukan objek wisata. Setelah pemasangan 75 QR Code di 50 titik nama jalan, 25 plakat RT/RW, dan objek wisata, terjadi perubahan drastis: **Skor** kepuasan navigasi (Q9) mencapai 4.12 (dari skala 5), menunjukkan wisatawan merasa sangat terbantu. Skor kemudahan akses (Q4) adalah 4.08, menandakan QR Code mudah dipindai. 90% wisatawan kini dapat mengakses informasi sejarah dan budaya yang sebelumnya tidak terdokumentasi.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Ketersediaan Papan Informasi	10% jalan memiliki petunjuk	75 titik QR Code terpasang
Akses Informasi Sejarah	70% tidak terdokumentasi	90% dapat diakses via QR Code
Kepuasan Navigasi Wisatawan	85% kesulitan	Skor 4.12 (Sangat Puas)

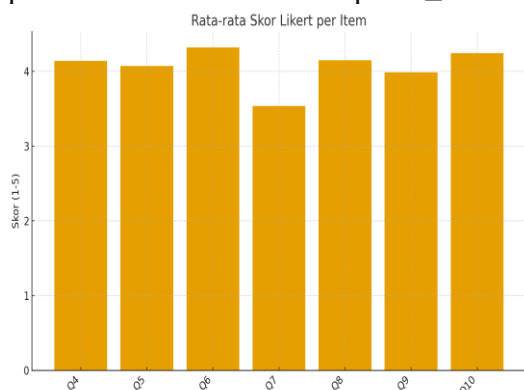
Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam

Iwan Ady Prabowo, Yustina Retno Wahyu Utami, Prihanto, Annisa Nur Qoriah, Zam Zam Berlian, Ardhia Dwi Ari Dianita, Ahmad Muhariya

2. Penguatan Pemasaran Digital dan Ekonomi UMKM

Sebelum program, hanya 15% anggota Pokdarwis yang mampu mengelola media sosial, dan pendapatan UMKM rata-rata Rp 1,5–2 juta/bulan. Setelah pelatihan dan implementasi website terintegrasi (sidowayah.smarttourism.id): 100% UMKM mitra (8 usaha) telah memiliki profil dan produk terpublikasi di website. Skor dampak pengalaman wisata (Q10) mencapai 4.24, tertinggi dari semua indikator. Trafik website meningkat 40% dalam bulan pertama.

Berdasarkan hasil kuisioner dari 116 responden, diperoleh rerata skor yang disajikan pada Gambar 11. Rerata skor komposit kepuasan adalah 4,062. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Q6 (Kelengkapan informasi sejarah, 4,319) dan Q10 (Dampak pada pengalaman wisata, 4,241), sedangkan indikator terendah adalah Q7 (Kelengkapan informasi pemerintah, 3,534). Sebanyak 69% responden memiliki skor komposit ≥ 4 .



Gambar 11. Diagram Batang Skor Rata-Rata Kepuasan Pengguna (n=116)

Pembahasan

1. Keterkaitan Keberhasilan dengan Metode Pelaksanaan

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari metode partisipatif dan pendekatan teknologi yang diterapkan: Integrasi QR Code dan Website: Keberhasilan indikator Q6 (kelengkapan informasi sejarah, skor 4.32) dan Q10 (dampak wisata, skor 4.24) langsung terkait dengan tahap pengumpulan data sejarah yang rigor dan integrasi teknis yang matang. Setiap QR Code tidak hanya mengarah ke halaman statis, tetapi ke konten dinamis yang

dikurasi oleh Pokdarwis, sehingga wisatawan merasakan pengalaman yang imersif. Hal ini sejalan dengan temuan (Setiawan et al., 2023) di Desa Apuan, bahwa QR Code yang terintegrasi dengan konten budaya memperkaya interaksi wisatawan. Pelatihan Partisipatif: Tingkat adopsi teknologi yang tinggi oleh Pokdarwis dan UMKM (100% profil UMKM terunggah) adalah buah dari pelatihan administrasi website dan workshop pemasaran digital yang dilakukan secara partisipatif. Pendekatan ini memastikan bahwa mitra tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi menjadi aktor utama yang mampu mengelola sistem secara mandiri. Studi oleh (Harini & Nurulita, 2022) dan (Nurhayati, 2024) menegaskan bahwa literasi digital komunitas adalah kunci keberlanjutan program pengabdian berbasis teknologi.

2. Analisis Tantangan dan Strategi Pengatasiannya

Program ini tidak tanpa hambatan. Dua tantangan utama yang dihadapi adalah:

a. Keterbatasan Infrastruktur Internet:

Tantangan: Sebagian area desa memiliki sinyal seluler yang lemah, mengakibatkan *loading* konten website via QR Code terkadang lambat. Ini tercermin dari skor Q5 (kecepatan akses) yang relatif lebih rendah (3.87). Solusi: Tim melakukan optimasi website untuk versi *mobile* dengan memperkecil ukuran gambar dan menggunakan *caching*. Selain itu, dikembangkan konten offline yang dapat diakses ketika sinyal lemah. Solusi ini mengadopsi prinsip yang diusung dalam pengabdian berbasis teknologi di daerah terpencil (Wahab et al., 2022).

b. Kurasi Konten yang Berkelanjutan:

Tantangan: Skor Q7 (kelengkapan informasi pemerintah, 3.53) yang lebih rendah menunjukkan bahwa konten terkait profil perangkat desa dinilai kurang menarik bagi wisatawan. Di sisi lain, anggota Pokdarwis awalnya kesulitan dalam mengkurasi konten yang relevan dan menarik. Solusi: Diadakan pendampingan intensif selama seminggu penuh untuk melatih Pokdarwis dalam menulis konten yang informatif dan menarik. Ke

depan, akan dikembangkan strategi *storytelling* digital yang berfokus pada nilai sejarah dan budaya, sebagaimana sukses diterapkan dalam promosi desa wisata (Kharisma et al., 2024)

3. Perbandingan dengan Temuan dan Teori Lain

Hasil program ini memperkuat dan memberikan perspektif baru terhadap temuan existing: Dukungan terhadap Temuan Sebelumnya: Tingginya minat wisatawan terhadap konten sejarah (Q6=4.32) membuktikan temuan (Eck et al., 2023) bahwa penggunaan konten sejarah dan interpretasi tradisional secara digital meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan. Demikian pula, keefektifan QR Code untuk navigasi dan edukasi di daerah rural telah dikonfirmasi oleh studi di Desa Apuan (Setiawan et al., 2023). Perspektif Baru: Namun, program ini juga memberikan nuansa baru. Jika sebagian besar studi sebelumnya (Nurhayati, 2024); (Raharja, 2023) fokus pada pemanfaatan QR Code untuk promosi, implementasi di Sidowayah menunjukkan bahwa teknologi ini jauh lebih powerful ketika difungsikan sebagai sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan aspek navigasi, pelestarian budaya, dan ekonomi. Ini adalah novelty yang ditawarkan. Selain itu, temuan bahwa informasi pemerintah kurang menarik bagi wisatawan (skor Q7 rendah) memberikan pelajaran berharga bahwa konten untuk masyarakat lokal dan konten untuk wisatawan perlu didiferensiasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah berhasil mengimplementasikan sistem navigasi dan informasi terintegrasi berbasis QR Code di Desa Sidowayah. Kontribusi utama yang dicapai adalah teratasinya dua masalah prioritas mitra. Pertama, dari aspek sosial, sistem ini telah mengubah keterbatasan navigasi dan akses informasi menjadi pengalaman wisata yang edukatif dan terarah, yang dibuktikan dengan skor kepuasan pengguna yang sangat tinggi

(rata-rata 4.06), khususnya pada kelengkapan informasi sejarah (skor 4.32). Kedua, dari aspek ekonomi, seluruh UMKM mitra kini telah memiliki portal digital untuk mempromosikan produk dan jasanya melalui website desa yang terintegrasi, membuka peluang peningkatan pendapatan dan perluasan pasar.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program, berikut disampaikan rekomendasi:

1. Keberlanjutan oleh Mitra (Pokdarwis dan Pemerintah Desa) dengan Membentuk "Tim Digital Pokdarwis" yang bertanggung jawab penuh untuk update konten website secara berkala (minimal bulanan). Konten tidak hanya terfokus pada informasi existing, tetapi juga mengembangkan *storytelling* digital tentang event budaya (seperti karnaval atau padusan) dan potensi baru yang ditemukan. Mengalokasikan dana desa secara khusus dalam APBDes untuk perawatan (*maintenance*) dan penggantian papan QR Code yang rusak, sehingga infrastruktur digital ini dapat terus berfungsi dengan optimal.
2. Pengembangan oleh Pengabdian Selanjutnya dengan mengembangkan fitur "Audio Guide" atau konten video pendek yang dapat diakses melalui QR yang sama. Hal ini akan sangat membantu wisatawan *senior* dan penyandang disabilitas, serta semakin memperkaya pengalaman budaya. Melakukan pendampingan lanjutan untuk integrasi sistem pembayaran digital (QRIS) pada profil UMKM di website. Langkah ini akan menciptakan *ecosystem* digital yang lengkap, dari discovery hingga transaksi, sehingga dampak ekonomi bagi UMKM dapat lebih langsung dan terukur.

Ucapan Terima Kasih

Tim menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sidowayah, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan mahasiswa pendamping yang berkontribusi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang sudah memberikan

Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam

Iwan Ady Prabowo, Yustina Retno Wahyu Utami, Prihanto, Annisa Nur Qoriah, Zam Zam Berlian, Ardhia Dwi Ari Dianita, Ahmad Muhariya

program hibah program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tgl / No KI*: 28 Mei 2025; No. 23 /C3/DT.05.00/PM/2025. Tgl KT**: 29 Mei 2025, 2 Juni 2025; 065/LL6/PM/AL.04/2025, 045.A/MOU/LPPM/VI/2025.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 520–527. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.18345>
- Eck, T., Ruzic, D. & Meler, M. (2023). A Study on the Effect of Authenticity on Heritage Tourists' Experience. *Sustainability*, 15(10), 7756. <https://doi.org/10.3390/su15107756>
- Harini, S. & Nurulita, U. M. D. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 123–130. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.10245>
- Hutajulu, D. M., Novitaningtyas, I. & Islami, F. S. (2022). Pendampingan UMKM dalam Program Digitalisasi Keuangan Usaha di Desa Ngargogondo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 328–332. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11234>
- Kharisma, M., Ariyanti, M. & Pawitra, M. T. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital Desa Wisata Mekarmaju, Ciwidey, Jawa Barat. *JPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.36644/jpma.v4i1.1895>
- Klaten, B. P. S. K. (2023). *Statistik Pariwisata Klaten 2023*. BPS. <https://klatenkab.bps.go.id>
- Nurhayati, S. (2024). Tilik Dewi Domas: Strategi Promosi Desa Wisata Melalui Website. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 210–218. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.17890>
- Raharja, A. B. (2023). Pengembangan Produk Wisata dan Perancangan Digital Destination Branding Wisata Desa (Desa Panyocokan, Kecamatan Ciwidey, Bandung). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 789–798. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.15678>
- Setiawan, G. I., Ambaradewi, N. L. G. G., Juniarta, I. K., Suweta, I. N. B. & Nugraha, I. N. (2023). Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QR Code dan Facebook Marketplace sebagai Media Promosi Wisata di Desa Apuan Susut, Bangli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SEWAGATI*, 2(2), 12–23. <https://doi.org/10.59819/jpkm.v2i2.45>
- Wahab, D. A., Puspitawati, L., Supriyati, A., Purfini, A. P. & Yulianto, H. D. (2022). Peningkatan Tatakelola dan Kompetensi Bumdes dan IRT Desa Pagerwangi Lembang Melalui Aplikasi Smart Asset. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 249–253. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.9876>